

**UNSUR INTRINSIK PADA NOVEL *PERAHU KERTAS*
KARYA DEWI LESTARI SEBAGAI BAHAN AJAR
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Rahmadia Mutiara Apwari Indra¹
¹ rahmadiamutiara412@gmail.com,

¹Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Unsur intrinsik yang dianalisis mencakup tokoh, penokohan, latar/setting, tema, Alur/plot, gaya bahasa, amanat, sudut pandang. Tema utama dari novel ini adalah pencarian jati diri dan perjuangan cinta, dengan tokoh-tokoh utama yang kompleks seperti Kugy dan Keenan, yang memiliki karakter unik dan berkembang sepanjang cerita. Alur yang digunakan adalah alur campuran, di mana penulis sering kali menggunakan kilas balik untuk memperkuat perkembangan karakter dan cerita. Latar tempat dan waktu sangat mendukung suasana cerita, memberikan kedalaman pada peristiwa yang dialami tokoh. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga serbatahu, yang memungkinkan pembaca memahami perasaan dan pikiran tokoh dengan mendalam. Gaya bahasa yang puitis dan penuh simbolisme, seperti perahu kertas yang menjadi simbol impian, memperkaya novel ini dan memberikan daya tarik tersendiri. Amanat yang disampaikan oleh Dewi Lestari adalah pentingnya keberanian untuk mengejar mimpi dan menjadi diri sendiri. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa unsur intrinsik dalam *Perahu Kertas* saling mendukung dan menguatkan satu sama lain, menciptakan karya yang memikat dan inspiratif bagi pembaca.

Kata Kunci : Tokoh dan penokohan, latar, Tema, Alur, Gaya bahasa, Amanat, dan Sudut pandang.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu kehidupan melalui bentuk bahasa. Karya sastra mendeskripsikan pengungkapan baku dari apa yang telah disaksikan, dialami, dan dirasakan seseorang mengenai segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat. Pada hakikatnya suatu pengungkapan kehidupan manusia melalui bentuk bahasa. Sebagai hasil pemikiran

manusia yang cara penyampaiannya dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kata-kata yang indah dan bahasa yang komunikatif dan bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi dengan bahasa sebagai penyampaiannya. Pada dasarnya karya sastra sebagai suatu kegiatan kreatif dan sebuah karya seni (Wellek, 2016).

Karya sastra termasuk bentuk ekspresi kreatif yang dituangkan melalui

¹Universitas Muhammadiyah Kotabumi

medium tulisan atau lisan dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Sebagai manifestasi seni, karya sastra menggambarkan pengalaman, emosi, dan ide-ide pengarangnya yang diolah menjadi cerita, puisi, drama, atau bentuk-bentuk lain yang memiliki nilai estetika dan makna mendalam. Melalui imajinasi dan gaya bahasa yang khas, karya sastra mampu menciptakan dunia yang menginspirasi dan mengajak pembacanya untuk berpikir lebih mendalam. Sebagai karya cipta, sastra harus mampu menghidupkan ciptaan yang indah dan berupaya menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, sebagai tempat wadah gagasan pengarang (Hidayat, 2021).

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan hasil kreatif dan imajinatif pengarang tentang kehidupan baik fisik maupun psikis, jasmani dan rohani yang dituangkan dalam bentuk sastra. Novel diciptakan sastrawan dengan maksud untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca karya sastra. Selain itu, (Wicaksono, 2017) menyatakan novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Dengan semakin berkembangnya zaman, semakin beragam pula perkembangan dalam dunia sastra khususnya novel. Dewasa ini novel

semakin mengalami berbagai perubahan mulai dari genre, tema, dll. Perkembangan ini pasti juga dipicu oleh semakin kompleksnya fenomena yang ada dalam masyarakat karena karya sastra merupakan bentuk interpretasi manusia terhadap fenomena kehidupan manusia yang sedang terjadi.

Pemilihan novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari sebagai objek analisis unsur intrinsik dapat memahami lebih dalam mengapa novel ini begitu menarik dan berpengaruh bagi pembaca. Dengan menganalisis unsur intrinsik dalam novel ini, dapat melihat bagaimana karya sastra modern dan bagaimana struktur naratif elemen-elemen lainnya digunakan dalam konteks yang lebih baru. Novel *Perahu Kertas* memiliki struktur naratif yang terorganisir dengan baik dan memperlihatkan pengembangan karakter yang kuat.

Pemakaian novel ini sebagai bahan ajar diharapkan akan membantu guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas. Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang digunakan guru untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Kantun & Budiawati, 2015). Bahan ajar menjadi suatu hal yang sangat penting

karena akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Bahan ajar akan membantu dalam mencapai kompetensi. Selain bahan ajar, pencapaian kompetensi dalam suatu pembelajaran juga tidak lepas dari peran serta guru. Bahan ajar merupakan sumber yang menempati posisi penting dan memiliki peran dalam pendidikan (Widayati, 2019). Bahan ajar yang tepat dapat mendukung dalam mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran di kelas. Guru dan bahan pembelajaran merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran (Ningsih, 2019). Kedua unsur utama itu, saling mendukung untuk tercapainya kompetensi pada peserta didik.

Masalah yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber bahan ajar. Banyak terjadi kecenderungan bahwa sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan oleh guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mendeskripsikan bentuk makna yang terdapat pada setiap bait puisi. Bentuk pendeskripsian tersebut secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan peserta didik serta pemahamannya tentang makna. Oleh karena itu, terkait penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis unsur intrinsik dalam novel *perahu kertas* karya

Dewi lestari sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

II. METODE

Menurut Emzir (2014) pendekatan deskriptif analitis diterapkan dengan terlebih dahulu melaporkan fakta, kemudian dilanjutkan dengan analisis. menggunakan teknik deskriptif dengan mengumpulkan informasi berupa satuan kalimat, paragraf, lalu menganalisisnya menggunakan kutipan-kutipan yang mewakili tindakan, serta konsep, pemikiran, dan gagasan melalui tulisannya. Deskriptif kualitatif ialah merupakan gabungan jenis penelitian deskriptif dan juga kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data yang nyata tanpa memanipulasi

Faktor-faktor yang dapat dijadikan fokus penelitian dalam novel *perahu kertas* karya Dewi lestari, yakni unsur intrinsik (tema, amanat, alur, gaya bahasa, sudut pandang, dan penokohan) dalam hal ini penulis menjelaskan tentang pengertian dasar semua yang membangun struktur karya sastra atau unsur intrinsiknya. deskriptif kualitatif ini ialah untuk menghasilkan data yang akurat serta menampilkan Informasi yang jelas Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang ada secara bersama dengan situasi yang terjadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah dianalisis novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari bahwa adanya unsur intrinsik. Unsur intrinsik tersebut dibagi berdasarkan jenisnya. Dari novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari terdapat jenis-

jenis intrinsik. Setelah data terkumpul sesuai dengan jenis-jenis intrinsik, selanjutnya data diuji keabsahannya oleh validator Bapak Djuhardi Basri selaku validator. Dari proses validasi data tersebut, secara keseluruhan ditemukan data yang valid. Data yang telah diuji kelayakannya selanjutnya dianalisis. Berikut tabel dari data-data intrinsik tersebut.

**TABEL DATA UNSUR INSTRINSIK
PADA NOVEL *PERAHU KERTAS* KARYA DEWI LESTARI**

No.	Unsur Intrinsik	Keterangan	Kutipan Data
1.	Tokoh	Tokoh Utama	10 Data Kutipan
		Tokoh Lawan	3 Data Kutipan
		Tokoh Tambahan	25 Data Kutipan
		Tokoh Andalan	2 Data Kutipan
2.	Latar/ <i>Setting</i>	Latar Tempat	13 Data Kutipan
		Latar Suasana	5 Data Kutipan
3.	Tema	Mayor	1 Data Kutipan
		Minor	9 Data Kutipan
4.	Alur	5 Data Kutipan	
5.	Gaya Bahasa	1 Data Kutipan	
6.	Amanat	1 Data Kutipan	
7.	Sudut Pandang	1 Data Kutipan	
Jumlah	76 Data Kutipan		

Pembahasan

Unsur intrinsik dalam novel "Perahu Kertas" karya Dewi Lestari mencakup elemen-elemen penting seperti tema, tokoh, alur, dan setting yang dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas. Pertama, tema novel ini berfokus pada perjuangan anak remaja dalam mencapai impian mereka dan pentingnya hubungan antar manusia, baik dalam konteks persahabatan maupun cinta. Dengan mempelajari tema ini, siswa dapat mendiskusikan nilai-nilai kehidupan, serta tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang karya sastra, tetapi juga mengajak mereka untuk merenungkan pengalaman pribadi dalam mencapai cita-cita.

Selanjutnya, tokoh-tokoh dalam novel ini, seperti Kugy dan Keenan, menawarkan karakter yang kompleks dan relatable. Siswa dapat menganalisis karakter-karakter ini, memahami motivasi dan perkembangan mereka sepanjang cerita. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan analisis karakter dan empati, karena siswa diajak untuk melihat dunia dari sudut pandang tokoh yang berbeda. Melalui diskusi tentang tokoh-tokoh ini, siswa juga dapat belajar tentang pentingnya hubungan interpersonal dan bagaimana dukungan dari

teman dan keluarga dapat memengaruhi perjalanan hidup seseorang.

Alur cerita "Perahu Kertas" yang dinamis dan terstruktur dengan baik juga merupakan unsur intrinsik yang penting untuk dieksplorasi. Alur yang mencakup pengenalan, pengembangan, klimaks, dan penyelesaian memberikan siswa kesempatan untuk memahami bagaimana peristiwa dalam cerita saling berkaitan dan membentuk keseluruhan narasi. Pembelajaran tentang alur dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk membuat diagram alur atau menceritakan kembali cerita dari sudut pandang yang berbeda. Ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir kritis, tetapi juga kreativitas siswa dalam menyusun cerita.

Terakhir, setting dalam novel *Perahu Kertas* baik dari segi tempat maupun waktu, memberikan konteks yang kuat bagi cerita. Dengan memahami setting, siswa dapat melihat bagaimana lingkungan dan budaya mempengaruhi karakter dan peristiwa dalam novel. Diskusi tentang setting juga dapat memicu siswa untuk berpikir tentang bagaimana tempat dan waktu dapat memengaruhi kehidupan mereka sendiri. Menggunakan unsur-unsur intrinsik ini dalam pembelajaran di sekolah menengah atas tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang sastra, tetapi juga membantu mereka mengembangkan

keterampilan analisis dan refleksi yang penting untuk kehidupan sehari-hari

IV. SIMPULAN

Unsur intrinsik dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman siswa di sekolah menengah atas tentang karya sastra. Jumlah unsur intrinsik yang didapatkan 68 Data. Data tersebut terdiri dari tokoh yang berjumlah 32, latar berjumlah 18, tema berjumlah 10 data, alur berjumlah 5 data, gaya bahasa berjumlah 1 data, amanat berjumlah 1 data, dan sudut pandang berjumlah 1 data. Tema perjuangan remaja untuk mencapai impian dan pentingnya hubungan antar manusia memberikan siswa wawasan mendalam tentang realitas kehidupan. Melalui eksplorasi tema ini, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai yang relevan dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga mendorong mereka untuk lebih reflektif dalam menghadapi tantangan hidup.

Karakter-karakter yang kompleks, seperti Kugy dan Keenan, juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis dan memahami dinamika hubungan interpersonal. Dengan mendalami motivasi dan perkembangan karakter, siswa dapat mengembangkan empati dan keterampilan

analisis yang sangat berharga. Pembelajaran tentang tokoh-tokoh dalam novel ini mendorong siswa untuk melihat berbagai perspektif, yang membantu mereka dalam interaksi sosial di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, elemen alur dan setting yang terstruktur dengan baik dalam *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana peristiwa saling terkait dan dipengaruhi oleh lingkungan. Diskusi tentang alur dan setting tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga membantu mereka menyadari pentingnya konteks dalam setiap cerita. Dengan demikian, penggunaan unsur-unsur intrinsik dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah atas tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pemahaman yang relevan untuk kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, 2017. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. CV. Surakarta: DjiwaAmarta Press.
- Emzir. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Depok: Rajawali Pers.
- Gasong, D. 2018. *Apresiasi sastra indonesia*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Goldmann, Lucien. 1975. *Towards a sociology Of The Novel (Translate From The French by Alan Sheriden)*. London. The Cambridge University Press.
- Gasong, D. 2019. Apresiasi sastra indonesia. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Goldmann, Lucien. 1975. *Towards a sociology Of The Novel (Translate From The French by Alan Sheriden)*. London. The Cambridge University Press.
- Hidayat, 2021. Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Solo: Yayasan Lembaga umum Indonesia.
- Kosasih, A. (2019) jenis jenis teks. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari,. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), (Padang: Akademia Permata, 2013,).
- Mulyono, D.B.. 2018. "Model Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Yang Ideal Dan Inovatif.". *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, (1).
- Nurgiyantoro, 2014. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: GadjahMada University Press
- Nurgiyantoro, 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: GadjahMada University press.
- Nurhayati, E. (2019). Cipta kreatif karya sastra. Bandung: Yrama Widya.
- Ratna, 2014. *Teori, Metode, Teknik Penelitian* Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, H.J. 2017. *Pengkajian dan apresiasi prosa fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Wellek, R & Warren, A. 2016 Teori Kesusatraan. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, Andri. 2017. Pengkajian prosa fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widayati, Sri. 2020. Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Button Press.